

## **ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG PIPILAN DI KABUPATEN SERANG PROVINSI BANTEN**

*Dian Anggraeni*

Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

*e-mail : dian.1452@yahoo.co.id*

### **ABSTRAK**

*Jagung (Zea mays) merupakan salah satu komoditas strategis dalam perekonomian Indonesia, karena merupakan bahan makanan penghasil karbohidrat kedua setelah padi. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui besarnya biaya usahatani jagung pipilan (2) Mengetahui pendapatan usahatani jagung pipilan, (3) mengetahui kelayakan usahatani jagung pipilan di Kabupaten Serang Provinsi Banten. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey. Metode penentuan sampel dengan cara multi stage random sampling dengan total sampel sebanyak 41 petani yang menanam jagung pipilan. Data dianalisis dengan cara tabulasi dan menggunakan rumus biaya, pendapatan usahatani dan R/C ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Besarnya rata-rata biaya usahatani jagung pipilan Rp 5.762.211,00 per hektar per musim tanam, 2). Besarnya rata-rata pendapatan usahatani jagung pipilan Rp 10.668.564,00 per hektar per musim tanam, 3). R-C ratio usahatani jagung pipilan sebesar 2,85. Dengan demikian, usahatani jagung pipilan layak untuk dikembangkan di Kabupaten Serang.*

*Kata Kunci : Usahatani, jagung pipilan, biaya, pendapatan, R/C*

### **ABSTRACT**

*Corn (Zea mays) is one of the strategic commodities in Indonesian economy, because it is the second carbohydrate-producing food after rice. This study aims to (1) know the cost of corn farming (2) to know the income of corn farming, (3) to know the feasibility of corn pipeline farm in Serang regency of Banten province. The method used in this research is survey. Method of determining sample by multi stage random sampling with total sample counted 41 farmers who plant corn pipilan. Data were analyzed by tabulation and using cost formula, farm income and R / C ratio. The results showed that 1). The average cost of corn farming is Rp 5,762,211.00 per hectare per planting season, 2). Average amount of corn farm income income Rp 10,668,564.00 per hectare per planting season, 3). R-C ratio of corn farming by 2.85. Thus, corn chin farming is feasible to be developed in Serang District.*

*Keywords: Farming, corn pipeline, cost, income, R / C*

## 1. PENDAHULUAN

Permintaan akan bahan pangan di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat terutama bahan pangan utama seperti padi, jagung, dan kedelai. Jagung adalah salah satu bahan pangan terpenting karena merupakan sumber karbohidrat kedua setelah padi. Selain sebagai bahan pangan, jagung juga merupakan komoditas tanaman pangan setelah padi. Disamping itu komoditas ini dapat digunakan sebagai pakan ternak dan bahan baku industri seperti industri etanol (Purwono dan Hartono, 2005).

Hal yang sama diungkapkan oleh Kasryno (2006) bahwa jagung dapat dimanfaatkan untuk pangan, pakan dan bahan baku industri. Jagung menjadi salah satu komoditas pertanian yang sangat penting dan saling terkait dengan industri besar. Selain untuk konsumsi, untuk sayuran, buah jagung bisa diolah menjadi aneka makanan. Selain itu pipilan keringnya dimanfaatkan untuk pakan ternak.

Kabupaten Serang adalah salah satu daerah di Provinsi Banten yang cocok untuk budidaya komoditas jagung.

Meningkatnya permintaan untuk komoditas jagung pipilan tidak diikuti oleh meningkatnya petani yang melakukan usahatani jagung tersebut, hal ini disebabkan oleh adanya beberapa faktor sosial dan ekonomi. Salah satu faktor

ekonomi adalah pendapatan yang diperoleh dari usahatani jagung tersebut. Untuk meningkatkan pendapatan petani, maka diperlukan kemampuan dalam pemilihan dan pengalokasian faktor produksi tersebut secara efektif dan efisien.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka sangat penting dilakukan kajian berkaitan dengan analisis tingkat pendapatan usahatani jagung pipilan.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui :

1. Besarnya biaya usahatani jagung pipilan.
2. Besarnya pendapatan usahatani jagung pipilan.
3. Tingkat kelayakan usahatani jagung pipilan di Kabupaten Serang.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Usahatani adalah salah satu ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang sangat tinggi pada waktu tertentu. Suatu usahatani dikatakan efektif jika petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki secara baik, sedangkan dikatakan efisien jika pemanfaatan sumberdaya dapat menghasilkan keluaran yang melebihi masukan (Soekartawi, 2005)

Menurut Suratiyah (2006), usahatani adalah suatu kegiatan mengusahakan dan

mengkoordinasikan faktor-faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja, dan modal sehingga memberikan manfaat sebaik-baiknya. Usahatani merupakan cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin.

Dengan demikian dalam usahatani memerlukan biaya yang merupakan pengeluaran produsen untuk memperoleh faktor produksi dan bahan penunjang lainnya, agar produk yang telah direncanakan dapat terwujud (Kartasaputra, 1998).

Biaya adalah nilai dari seluruh penggunaan sarana produksi (input) dan lain-lain yang diperlukan atau dibebankan pada proses produksi yang bersangkutan (Soekartawi, 2005). Sementara Rahim dan Hastuti (2007), menyatakan bahwa biaya terbagi dalam 2 bagian diantaranya biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan faktor produksi atau input yang tidak dapat diubah jumlahnya dalam jangka pendek dan besarnya biaya tetap tidak tergantung kepada jumlah produk yang dihasilkan. Beberapa komponen yang termasuk kedalam biaya tetap diantaranya, pajak bumi dan bangunan, penyusutan peralatan yang dipergunakan dalam

usahatani tersebut, dan bunga modal dari modal yang dipergunakan. Biaya variabel adalah biaya yang dipergunakan untuk membeli faktor produksi yang dipergunakan.

Menurut Soekartawi (2005), menyatakan bahwa penerimaan adalah sesuatu yang dihasilkan dari adanya suatu tindakan ekonomi berupa penjualan produk. Penerimaan dapat diketahui dengan mengalikan jumlah produksi total dengan harga produk tersebut (Rahim dan Hastuti, 2007).

Salah satu indikator suatu usahatani layak untuk dikembangkan adalah dengan melihat nilai R/C ratio dari usahatani tersebut. Sesuai yang diungkapkan Soekartawi (2002) bahwa untuk mengetahui tingkat kelayakan suatu cabang usaha salah satunya dapat dilihat dengan analisis imbang antara penerimaan dengan biaya produksi atau *revenue cost ratio* (R/C). Apabila R/C lebih besar dari satu, maka usahatani tersebut menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. Apabila R/C sama dengan satu, maka usahatani tersebut tidak memperoleh keuntungan dan tidak menderita kerugian (impas). Apabila R/C lebih kecil dari satu, maka usahatani tersebut dianggap merugi dan tidak layak untuk dikembangkan.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kabupaten Serang Provinsi Banten, dengan waktu penelitian pada Musim Tanam kedua bulan Agustus 2013.

Data yang diperoleh merupakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan teknik wawancara terhadap petani jagung dengan bantuan kuesioner yang sudah disiapkan. Data sekunder diperoleh dengan cara studi literatur dan menelaah hasil penelitian terdahulu, laporan dari instansi terkait, maupun publikasi yang relevan.

Sampel ditentukan dengan cara *multistage cluster random sampling*, dengan tiga tahapan. Tahap pertama menentukan kecamatan sebagai sentra komoditas jagung. Tahap kedua memilih desa yang dijadikan sebagai *Secondary Sampling Unit* (SSU), dan tahap ketiga memilih petani sebagai sampel, dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*.

1. Mengetahui besarnya biaya dalam usahatani jagung digunakan rumus sebagai berikut

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

TC = Total Cost (biaya total usahatani)

TFC = Total Fixed Cost (biaya tetap total)

TVC = Total Variable Cost (biaya variabel total)

2. Mengetahui besarnya pendapatan usahatani jagung menggunakan formulasi sebagai berikut :

$$\pi = TR -$$

TC Dimana :

$\pi$  = Pendapatan usahatani jagung

TR = Total Revenue (penerimaan total), merupakan perkalian antara output dengan harga output

TC = Total Cost (biaya total) usahatani jagung

3. Mengetahui kelayakan usahatani jagung dengan menggunakan R/C, yang dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$R/C = TR / TC$$

Dimana

R/C = Ratio

TR = Total Revenue (penerimaan total)

TC = Total Cost (biaya total)

Dengan ketentuan :

- a.  $R/C > 1$ , maka usahatani jagung pipilan menguntungkan dan layak untuk dikembangkan,
- b.  $R/C = 1$ , maka usahatani jagung pipilan berada pada kondisi tidak untung dan tidak rugi,
- c.  $R/C < 1$ , maka usahatani jagung pipilan tidak menguntungkan dan tidak layak untuk dikembangkan.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya produksi usahatani dalam penelitian ini adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi

usahatani jagung pipilan. Analisis biaya produksi sebenarnya diperlukan untuk menentukan harga jual komoditi yang dihasilkan dari usaha tersebut, tetapi sebenarnya petani tidak memiliki catatan yang lengkap, sehingga dalam proses menjual hasil produksinya hanya berpedoman pada harga yang berlaku di pasar, di satu sisi petani sebenarnya hanya sebagai penerima harga (*price taker*).

Harga jual produk merupakan faktor penentu dan motivator utama bagi petani untuk memproduksi sebesar-besarnya (Mosher, 1989), namun demikian harga merupakan salah satu faktor yang sulit dikendalikan, khususnya pada komoditas pertanian, pada saat panen raya cenderung harga turun, sementara pada saat paceklik harga langsung melonjak. Berkaitan faktor harga tersebut pada umumnya petani berada pada posisi penerima harga (*price taker*).

Biaya produksi rata-rata per hektar untuk usahatani jagung dengan sistem panen muda berbeda dengan sistem panen tua (pipilan). Perbedaan yang nampak pada biaya variabel karena pada waktu panen tua/pipilan terdapat penanganan pasca panen (pemipilan dan penjemuran), sehingga terdapat penambahan tenaga kerja yang berdampak terhadap meningkatnya biaya tenaga kerja khususnya. Proses penanganan pasca panen pada jagung pipilan merupakan

salah satu upaya petani dalam menyasati harga. Proses pengolahan yang optimal, menyebabkan jagung pipilan dapat disimpan lama, dengan demikian petani dapat menjualnya pada saat harga tinggi.

Secara umum tingginya biaya usahatani merupakan suatu kendala bagi petani kecil, karena akses terhadap sumber modal sulit mereka peroleh. Besar kecilnya biaya yang dikeluarkan menentukan besarnya pendapatan yang akan diterima petani. Berkaitan dengan biaya usahatani jagung pipilan secara lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rincian Biaya Tetap dan Biaya Variabel Per Hektar Usahatani Jagung Pipilan di Kabupaten Serang

No	Komponen	Biaya (Rp)
1	Jenis Sarana Produksi	
	a. Benih	848.000,00
	b. Pupuk kandang dan pupuk buatan	1.603.000,00
	c. Pestisida	100.500,00
2	Tenaga kerja	2.999.250,00
3	Biaya tetap	211.461,00
	Jumlah	5.762.211,00

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa biaya terbesar yang dikeluarkan untuk usahatani jagung pipilan adalah untuk biaya tenaga kerja. Hal ini disebabkan bahwa panen jagung tua atau jagung pipilan memerlukan penanganan pasca panen tersendiri sehingga perlu tenaga kerja lebih banyak. Setelah dipanen dari kebun jagung pipilan harus dijemur terlebih dahulu, kemudian dirontokan dengan menggunakan mesin perontok,

setelah itu dijemur kembali sampai jagung tersebut kering. Baru kemudian disimpan dalam karung. Proses penanganan pasca panen ini sangat menentukan kualitas jagung yang diperoleh. Pembelian pestisida menunjukkan nilai yang paling kecil, hal ini disebabkan pada usahatani jagung pipilan pada saat penelitian terjadinya serangan hama dan penyakit relatif lebih kecil. Prosentase terbesar kedua penggunaan biaya dipergunakan untuk pembelian pupuk buatan dan pupuk kandang.

Pendapatan yang tinggi merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu usahatani. Pada usahatani jagung pipilan rata-rata produksi per hektar per musim tanam sebanyak 5921 kg, dengan harga Rp 2775 per kg. Dengan demikian penerimaan yang diperoleh petani dari usahatani jagung pipilan senilai Rp. 16.430.775,00 per hektar per musim tanam.

R/C, merupakan perbandingan antara penerimaan dengan total biaya usahatani. Dari hasil analisis, maka R/C untuk usahatani jagung pipilan sebesar 2,85 hal ini mengandung pengertian bahwa usahatani jagung pipilan layak untuk dikembangkan di Kabupaten Serang Provinsi Banten. Berkaitan dengan biaya, penerimaan, pendapatan dan R/C dari usahatani jagung pipilan di Kabupaten Serang lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung Pipilan Per Hektar Per Musim Tanam

No	Keterangan	Nilai (Rp)
1	Biaya Tetap	211.461,00
2	Biaya Variabel	5.550.750,00
3	Total Biaya produksi	5.762.211,00
4	Penerimaan Total	16.430.775,00
5	Pendapatan Bersih	10.668.564,00
6	Revenue/Cost	2,85

Dari Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa usahatani jagung pipilan menguntungkan dan layak untuk dikembangkan di Kabupaten Serang.

## 4. KESIMPULAN

### 4.1. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata besarnya biaya usahatani jagung pipilan sebesar Rp 5.762.211,00 per hektar per musim tanam.
2. Rata-rata besarnya pendapatan usahatani jagung pipilan sebesar Rp 10.668.564,00 per hektar per musim tanam.
3. R-C ratio untuk usahatani jagung pipilan 2,85. Dengan demikian, usahatani jagung pipilan di Kabupaten Serang layak untuk dikembangkan.

### 4.2. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Usahatani jagung pipilan layak untuk dikembangkan di Kabupaten Serang.

2. Perlu kajian lanjutan berkaitan dengan strategi pengembangan usahatani jagung pipilan.

*Membangun Pertanian.* Jakarta, Yasaguna.  
Purwono dan Hartono. 2007. *Bertanam Jagung Unggul.* Penebar Swadaya. Jakarta

#### DAFTAR PUSTAKA

Kartasapoetra, A.G. 1998. *Ekonomi Pertanian.* Jakarta. LP3ES

2. Kasryno, F. 2006. *Suatu Penilaian Mengenai Prospek Masa Depan Jagung di Indonesia,* makalah disampaikan pada Seminar dan Lokakarya Nasional Jagung, 29-30 September 2006, Balai Penelitian Tanaman Serealia. Maros.

Mosher. A.T. 1989. *Menggerakkan dan*

Rahim, A dan Hastuti, D. 2007. *Pengantar Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian.* Penebar Swadaya. Jakarta.  
Soekartawi. 2005. *Analisis Usahatani.* PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.  
Suratijah, K. 2006. *Ilmu Usahatani.* Penebar Swadaya. Jakarta